

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”.¹ Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.²

Menurut J.P Guilford dalam Abdul Rahman, kreativitas disebut berfikir deveren, yaitu aktifitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan.³ Selanjutnya menurut Elisabeth B. Hurlock dalam Ngainun Naim, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak pernah dikenal oleh pembuatnya.⁴ Sedangkan menurut Supriyadi dalam Yeni Rachmawati, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan

¹ Harnowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 25.

² Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 104.

³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 201.

⁴ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan...*, hal. 219.

sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Oleh karena itu kita akan mendapat jawabannya. Ketika kreativitas menyala-nyala, orang bisa mengalami apa yang disebut “momen putih” atau “mengalir” (*flow*). Ketika mengalir, orang berada pada puncaknya. Mengalir dapat terjadi pada semua wilayah. Satu prasyaratnya adalah keterampilan secara sempurna sesuai dengan tuntunan momen tersebut sehingga seluruh kesadaran-diri melenyap.⁵

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁶

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru adalah salah satu komponen mawani dalam proses belajar

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 244.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51-52.

mengajar, yaitu ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil karya atau ide-ide yang baru. Kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas guru membuat kombinasi-kombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah Qur'an yang berarti bacaan.⁸ Sedangkan pengertian Hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan, berita. Menurut ahli Hadits adalah segala ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi SAW.⁹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi,

⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2.

⁸ Hafid Dasuki, *Insiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 122.

⁹ *Ibid.*, hal. 41.

dan menghayati, apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

3. Tahapan-tahapan Kreativitas

Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahap, dengan urutan sebagai berikut:

- a. Persiapan (preparation): meletakkan dasar. Mempelajari latar belakang perkara, seluk-beluk dan problematiknya.
- b. Konsentrasi (concentration): sepenuhnya memikirkan, masuk penuh, terserap dalam perkara yang dihadapi.
- c. Inkubasi (incubation): mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran mengenai perkara yang sedang dihadapi.
- d. Iluminasi (illumination): tahap AHA, mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru.
- e. Verifikasi/produksi (verification/production): menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru. Seperti menghubungi, menyakinkan dan mengajak orang, menyusun rencana kerja, dan melaksanakannya.¹¹

Tahapan orang-orang kreatif diantaranya, tahap persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

¹⁰ Depag, *Kurikulum Hasil Belajar...*, hal. 1.

¹¹ David Cambrell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 18.

4. Ciri-ciri Guru Kreatif

Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu ciri-ciri aptitude dan non-aptitude traits”. Ciri-ciri aptitude ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognitif atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri non-aptitude traits ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Adapun uraian secara rinci sebagai berikut.¹²

a. Aspek Kognitif

1) Keterampilan berpikir lancar (*Fluency*)

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah.

2) Keterampilan berfikir luwes (*Fleksibility*)

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuatkan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan pemikiran.

3) Keterampilan berpikir orisinal (*Originality*)

Keterampilan berpikir orisinal melekat pada pribadi seseorang yang mampu melahirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

¹² Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 47.

4) Keterampilan berpikir rinci atau memperinci (*Elaboration*)

Keterampilan membuat rincian merupakan keterampilan yang melekat pada pribadi seseorang yang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, serta mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.

5) Keterampilan menilai (*Evaluation*)

Keterampilan menilai artinya keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta orang tersebut tidak mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.¹³

Kreativitas dalam aspek kognitif meliputi, keterampilan berpikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan berpikir rinci atau memperinci, dan keterampilan menilai.

b. Aspek Afektif

Ciri-ciri kreativitas dalam aspek afektif antara lain:

1) Sifat berani mengambil resiko

Contohnya terdiri dari:

- (a) tidak takut gagal atau kritik,
- (b) berani membuat dugaan,
- (c) dan mempertahankan pendapat.

¹³ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hal. 138-140.

2) Bersifat menghargai

Contohnya seperti

- (a) mencari banyak kemungkinan,
- (b) melihat kekurangan-kekurangan dan bagaimana seharusnya, dan
- (c) melibatkan diri dalam masalah-masalah atau gagasan-gagasan yang sulit.

3) Rasa ingin tahu

Sifat rasa ingin tahu misalkan:

- (a) mempertanyakan sesuatu,
- (b) bermain dengan suatu gagasan,
- (c) tertarik pada kegaiban,
- (d) terbuka terhadap situasi, dan
- (e) senang menjajaki hal-hal baru.

4) Imajinasi/firasat

Seseorang yang memiliki imajinasi/firasat maka ia:

- (a) mampu membayangkan,
- (b) membuat gambaran mental,
- (c) merasakan firasat,
- (d) memimpikan hal-hal yang belum pernah terjadi, dan
- (e) menjajaki di luar kenyataan indrawi.¹⁴

Kreativitas dalam aspek afektif mempunyai ciri-ciri, sifat berani mengambil resiko, bersifat menghargai, rasa ingin tahu, dan imajinasi/firasat.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 141-142.

Menurut Brown dalam Guntur Talajan, guru-guru kreatif yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai Teacher Scholar. Menurutnya, jika pembelajaran dilakukan dengan baik, pada hakikatnya adalah kreatif. Guru-guru selalu mengomunikasikan kepada peserta didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Lebih lanjut Brown merumuskan ciri-ciri atau karakteristik seorang teacher scholar itu sebagai berikut:

- a) Mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b) Setiap hal dianalisisnya terlebih dulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, untuk kemudian diendapkannya dalam “gudang” pengetahuannya.
- c) Secara intuitif, guru memiliki kemampuan dibawah sadar untuk menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide atau gagasan-gagasan baru. Intuisi ini berada diatas logika, dan oleh karena itu di dalamnya tergantung penemuan juga.
- d) Memiliki disiplin diri (self-discipline) yang tinggi. Hal ini mengandung arti, bahwa teacher scholar yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan- pertimbangan antara analisis dan intuisi untuk diambilnya sebagai suatu keputusan akhir.
- e) Tidak akan puas dengan hasil sementara. Guru kreatif tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.

- f) Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.¹⁵

5. Indikator Kreativitas

Menurut Riyanto bahwa individu dengan potensi kreatif yaitu :

- a) Keinginan siswa untuk melakukan tindakan dan rencana yang inovatis setelah difikirkan matang – matang terlebih dahulu
- b) Percaya diri dan imajinatif untuk menemukan dan meneliti sesuatu dalam pembelajaran
- c) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas dan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- d) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.¹⁶

6. Asumsi Kreativitas

Asumsi tentang kreativitas ada enam, yang diangkat dari teori dan berbagai studi tentang kreativitas.

- a. Setiap orang memiliki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda

¹⁵ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal 33.

¹⁶ AGUS Makmur *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidempuan*, Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Dalam nada yang sama, Piers mengemukakan, “All individuals are creative in diverse ways and different degrees”. Treffinger, juga mengemukakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorangpun manusia yang intelegensinya nol. Potensi kreativitas berbeda-beda di antara orang yang satu dengan yang lain. Dalam perwujudannya, derajat kreativitas ada dalam suatu garis kontinum, maka perbedaan antara orang-orang kreatif dengan orang-orang tidak kreatif hanyalah istilah teknis belaka. Kedua kategori itu sesungguhnya menunjuk pada tingkat kreativitas yang tinggi dan tingkat kreativitas yang rendah. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif, bukanlah dua hal yang bersifat mutually exclusive

- b. Kreativitas dinyatakan dalam bentuk produk-produk kreatif, baik berupa benda maupun gagasan (creative ideas)

Produk kreatif merupakan ‘kriteria puncak’ untuk menilai tinggi atau rendahnya kreativitas seseorang. Tinggi atau rendahnya kualitas karya kreatif seseorang dapat dinilai berdasarkan orisinalitas atau kebaruan karya itu dan sumbangannya secara konstruktif bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban.

- c. Aktualisasi kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara faktor-faktor psikologis (internal) dengan lingkungan (eksternal).

Asumsi ini disebut juga sebagai asumsi interaksional atau sosial psikologis yang memandang kedua faktor tersebut secara komplementer.

Artinya, kreativitas berkembang berkat serangkaian proses interaksi sosial individu dengan potensi kreatifnya, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial-budaya tempat dia hidup. Individu dan masyarakat tidak pernah berada dalam kondisi yang vakum dari perubahan. Oleh karena itu, kreativitas merupakan fenomena individual dan sekaligus fenomena sosial budaya.

- d. Dalam diri seseorang dan lingkungannya terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang atau justru menghambat perkembangan kreativitas.

Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi persamaan dan perbedaannya pada kelompok individu atau antarindividu yang satu dengan yang lain.

- e. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman, melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang telah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Berbeda dengan kreativitas Tuhan yang terjadi dari ketiadaan (*ex-nihilo*), “human creativity what is already existing and available and changes it in unpredictable ways”.

- f. Karya kreatif tidak lahir hanya karena kebetulan, melalui serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.¹⁷

¹⁷ Endry Emilyya Wati, *Studi Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase Pada Mata Pelajaran Tematik Di Min 6 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 22-24.

7. Model Kreativitas Guru

a. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata “*meta*” berarti melau, dan “*hodos*” yang artinya jalan. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun yang dimaksud pembelajaran menurut Gegne, Briggs, dan Wegner, serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁸

Metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dengan itu, dalam konteks ini seorang guru harus dapat memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan.¹⁹

Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi

¹⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deplubish, 2017), hal. 175-176.

¹⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 189.

dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

2) Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki jenis variasi yang cukup banyak. Biasanya seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi mengkombinasikan beberapa metode sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Berikut akan diuraikan jenis-jenis metode pembelajaran, di antaranya:²⁰

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²¹

Guru atau pendidik dalam metode mempunyai peran yang dominan. Guru mendominasi pembelajaran, menyampaikan materi, dan berbicara di sebagian waktu yang ada. Sementara posisi siswa cenderung pasif. Ketika guru berceramah, siswa hanya menyimak dan kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting.

²⁰ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), hal. 82.

²¹ Ngainum Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 55.

b) Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi percakapan pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Dalam konteks pembelajaran, diskusi adalah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusinya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian perubahan tingkah laku siswa.²²

Metode diskusi dalam pembelajaran menciptakan interaksi antara peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Sehingga terlibat saling tukar pikiran, pengalaman, informasi guna memecahkan suatu masalah.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.²³

Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman suatu peristiwa.

²² *Ibid.*, hal. 62.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138-140.

d) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah (problem solving) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.²⁴ Metode ini digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah.

e) Metode Sosiodrama

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran yang bertujuan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial yang menyangkut hubungan antara manusia. Permasalahn permasalahan yang dapat disosiodramakan antara lain masalah keluarga, kenakalan remaja, penggusuran, narkoba, dsb. Jadi dengan sosiodrama diharapkan siswa memperoleh pemahaman dan dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut.²⁵ Metode sosiodrama atau bermain peran menekankan kenyataan di mana peserta didik diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

f) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses

²⁴ *Ibid.*, hal. 142.

²⁵ Mariyaningsih, *Teori dan Praktik...*, hal 93.

belajar mengajar metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek, keadaan, atau proses sesuatu.²⁶ Dengan demikian, melalui metode eksperimen siswa dituntut untuk mencari untuk mengakami sendiri kebenaran, dan menarik kesimpulan yang dialami

g) Metode Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di laboratorium, di bengkel, di rumah atau di mana saja yang penting tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini dilaksanakan, karena dirasakan bahan pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan pelajaran tidak seimbang dengan waktu yang ada. Agar bahan dapat selesai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasa guru gunakan untuk mengatasinya.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Sehingga agar cepat selesai guru memberikan tugas pada saat pembelajaran atau dilain jam pmbelajaran.²⁷

Jadi, dalam pembelajaran guru harus bisa memilih metode yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini

²⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 62.

²⁷ *Ibid.*, hal. 63.

disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran. Metode-metode belajar diantaranya seperti, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, sosiodrama, eksperimen, dan metode tugas.

h) Metode Bermain

Metode bermain peran atau role playing merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.²⁸

3) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah memilih dan menentukan metode belajar. Pemilihan dan penentuan

metode didasarkan pada metode-metode tertentu yang tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan penegajarannya adalah agar peserta didik dapat menggambar peta dengan benar, maka guru tidak dapat menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi yang tepat adalah metode latihan.²⁹

²⁸ R Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

²⁹ *Ibid.*, hal. 52.

Guru harus bisa memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, supaya proses belajar dapat berjalan dengan efektif. Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan mengenal karakteristik dari berbagai metode mengajar.

4) Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Kriteria pemilihan metode pembelajaran yaitu:

- a) Sifat (karakter)
- b) Tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak
- c) Fasilitas sekolah yang tersedia
- d) Tingkat kemampuan guru
- e) Sifat dan tujuan materi pembelajaran
- f) Waktu pembelajaran
- g) Suasana kelas
- h) Konteks domain tujuan pembelajaran³⁰

Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai sesuai yang dirumuskan, maka perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, serta dipraktikkan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Guru tidak boleh sembarangan memilih dan serta menggunakan metode pembelajaran. guru harus bisa memilih metode yang yang

³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 180.

cocok dengan bidang studi dan materi pembelajaran yang akan diajarnya.

b. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasaila*” artinya penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³¹ Education association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik-baik. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³²

Jadi, media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

2) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ditinjau dari jenis-jenis media pembelajaran maka media jika dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi tiga.³³

³¹ M Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (t.tp.: Pustaka Abadi, 2017), hal. 9.

³² Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6-7.

³³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 31.

a) Media Audio

Media audia adalah jenis media yang berhubungan dengan pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan pada lambang-lambang auditif. Jenis-jenis media audio, antara lain audio, dan alat perekam atau tape recorder.³⁴

Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan.

b) Media Visual

Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat muda untuk dicerna dan diangkat jika disajikan dalam bentuk visual. Jenis-jenis media visual, antara lain gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta atau globe, papan panel, dan buletin.³⁵ Penggunaan media visual ini dapat melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan melihat/penglihatan.

c) Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang

³⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoristik dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 132.

³⁵ *Ibid*

lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.³⁶ Media ini tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat di dengar. Jenis media ini, antara lain televisi dan video kaset.³⁷

Media audio visual merupakan gabungan antara media audia dan media visual. Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar ke peserta didik menjadi lengkap. Di sini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi sepenuhnya, tetapi penyajian materi bisa digantikan dengan media audio visual ini, jadi peran guru lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Jadi, media pembelajaran dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi media audio, media visual, dan media audio-visual. Ketiga media tersebut dalam pembelajaran penggunaannya saling melengkapi, sesuai dengan materi pembelajaran.

3) Kriteria Pemilihan Media Pembelajar

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran menjadi efektif, interaktif, dan efisien.

Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.
- b) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan.

³⁶ Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 97.

³⁷ Suryani dan Agung, *Belajar Mengajar...*, hal. 142.

- d) Guru terampil menggunakannya.
- e) Pengelompokan sasaran.
- f) Mutu teknis.³⁸

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan kriteria-kriteria sehingga akan menemukan dan menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan materi pembelajaran. media yang dipilih dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa juga dapat lebih mudah memahami materi dengan bantuan media pembelajaran yang tepat.

4) Langkah-langkah Pemilihan Media Pembelajaran

Anderson dalam Saifuddin , menyarankan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Penerangan atau Pembelajaran

Media untuk keperluan informasi, penerima informasi tidak ada kewajiban untuk dievaluasi kemampuan/keterampilannya dalam menerima informasi, sedangkan media untuk keperluan pembelajaran penerima pembelajaran harus menunjukkan kemampuannya sebagai bukti bahwa mereka telah belajar.

b) Tentukan Transmisi Pesan

Kita dalam kegiatan ini dapat menentukan pilihan, apakah dalam proses pembelajaran akan digunakan ‘alat bantu pengajaran’ atau ‘media pembelajaran’. Alat bantu pengajaran adalah alat yang didesain, dikembangkan, dan diproduksi untuk memperjelas tenaga pendidik dalam mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah

³⁸ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hal. 140-141.

media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara produk pengembangan media dan peserta didik/pengguna. Atau dengan kata lain peran pendidik sebagai penyampai materi pembelajaran digantikan oleh media.

c) Tentukan Karakteristik Pelajaran

Asumsi kita bahwa kita telah menyusun disain pembelajaran, dimana kita telah melakukan analisis tentang mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, telah memilih materi dan metode. Selanjutnya perlu dianalisis apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan itu termasuk dalam ranah kognitif, afektif, atau psikomotor. Masing-masing ranah tujuan tersebut memerlukan media yang berbeda.

d) Klasifikasi Media

Media berdasarkan persepsi dari manusia media dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media video, dan audio visual. Berdasarkan ciri dan bentuknya media dapat dikelompokkan menjadi media proyeksi (diam dan gerak) dan media non proyeksi (dua dimensi dan tiga dimensi). Sedangkan jika diklasifikasikan berdasarkan keberadaannya, media dikelompokkan menjadi dua yaitu media yang berada di dalam kelas dan media-media yang berada di luar kelas.

e) Analisis Karakteristik Masing-masing Media

Media pembelajaran yang banyak macamnya perlu dianalisis kelebihan dan kekurangannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pertimbangan pula dari aspek ekonomi dan

ketersediannya. Dari berbagai alternatif kemudian dipilih media yang paling tepat.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan langkah-langkah yang ditempuh dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya, penerangan atau pembelajaran, mentukan transmisi pesan, menentukan karakteristik pembelajaran, klasifikasi media, dan menganalisis karakteristik masing-masing media.

5) Penggunaan Media Pembelajaran

Supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien, langkah-langkah yang perlu diikuti dalam penggunaan media sebagai berikut:

a) Persiapan sebelum menggunakan media

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Apabila ada petunjuk kita disarankan untuk membaca buku atau bahan lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Peralatan yang digunakan untuk menggunakan media juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saat menggunakannya nanti, kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media.

³⁹ *Ibid.*, hal.141-143.

b) Kegiatan selama menggunakan media

Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dapat dihindarkan. Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, kita diminta untuk melakukan sesuatu.

c) Kegiatan tindak lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut yaitu untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai. Selain itu untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media yang bersangkutan.⁴⁰

Jadi, dalam proses pembelajaran penggunaan media supaya dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan harus memperhatikan tahap-tahapan diantaranya, persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media, dan kegiatan tindak lanjut.

6) Pengelolaan Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dalam Khanifatul, media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peranan penting, sebagai berikut:

- a) Media sebagai alat bantu mengajar atau disebut sebagai *dependet* media karena posisi media sebagai alat bantu (efektivitas).
- b) Media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan *independet* media.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas, antara lain:

⁴⁰ Arif Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 198-199.

- a) Bagaimana persiapan guru, dalam hal ini berkaitan dengan penetapan tujuann yang ingin dicapai melalui media pembelajaran,
- b) Persiapan kelas, tidak hanya perlengkapan saja, tetapi juga mempersiapkan siswa dari tugas,
- c) Penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristinnnya,
- d) Lanjutan dan aplikasi, sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjut seperti diskusi laporan dan tugas lainnya.⁴¹
- e) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Wina dalam Saifuddin, media pembelajaran memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa.
- b) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- c) Menampakkan gairah, dan motivasi belajar siswa.
- d) Memiliki nilai praktis, artinya media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.⁴²

Pengelolaan media pembelajaran merupakan merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

c. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar

1) Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar

⁴¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif...*, hal. 30-31.

⁴² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hal. 133.

ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya⁴³

Sumber belajar merupakan suatu yang berhubungan dengan usaha memperkaya pengalaman belajar siswa. Ada banyak sumber belajar yang bisa digunakan, misalnya buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, naskah, peta foto, dan lingkungan sekitar.⁴⁴ Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang di mana pembelajaran dapat berinteraksi dengannya bertujuan untuk memfasilitasi dan memperbaiki kinerja.⁴⁵

Guru perlu memperhatikan faktor lingkungan karena lingkungan bisa berperan sebagai sumber belajar yang efektif. Adapun klarifikasi lingkungan yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut.

- a) Lingkungan sosial, yakni kondisi masyarakat tempat siswa berada.
- b) Lingkungan alam, yakni segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam.
- c) Lingkungan budaya, yakni hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan masyarakat.⁴⁶

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud sumber belajar yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses

⁴³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hal. 228.

⁴⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal 90.

⁴⁵ Satrianawati, *Media dan Sumber*,... hal. 24.

⁴⁶ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru* ,... hal 90.

pembelajaran, baik berupa benda, orang, atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengetahuan.

2) Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- b) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- c) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
- d) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.⁴⁷

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:

⁴⁷ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 171.

a) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi *pesan formal*, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran.

b) Orang (*people*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok.

- (1) Kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah, laboran dan pustakawan.
- (2) Orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi dan pengusaha.

Jenis-jenis sumber belajar, sumber belajar yang tersedia di sekolah, misalnya:

a) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa bahan cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar.

b) Media massa

Media massa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai sesuatu hal. Informasi tersebut belum tentu sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan baru. Radio, televisi, surat kabar dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian daerah, di tingkat nasional, dan di dunia.

c) Sumber-sumber yang ada di masyarakat

Masyarakat merupakan sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal di wilayah itu.⁴⁸

Sumber belajar sangat banyak sekali, sumber belajar yang tersedia di sekolah diantaranya seperti, perpustakaan, media massa, dan sumber yang ada di masyarakat.

3) Pemilihan Sumber Belajar

Kita ketahui bersama bahwa upaya untuk mengoptimalkan sumber belajar merupakan sesuatu yang penting. Karena dengan penggunaan sumber belajar akan dihasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, menarik, dan menyenangkan bagi para siswa. Ada sejumlah pertimbangan yang perlu diperhatikan, ketika akan memilih sumber belajar, yaitu:

- a) Bersifat ekonomis dan praktis (kesesuaian antara hasil dan biaya).
- b) Praktis dan sederhana, artinya mudah dalam pengaturannya.

⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 179-181.

- c) Fleksibel dan luwes, maksudnya tidak kaku dalam perencanaan sekaligus pelaksanaan.
- d) Sumber sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan waktu yang tersedia.
- e) Sumber sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan siswa.
- f) Guru mempunyai kemampuan dan terampil dalam pengelolaanya.⁴⁹

Berbagai kriteria tersebut tidak kaku, tetapi penting untuk diperhatikan demi terwujudnya efektifitas dan efisiensi dari sumber belajar yang dipilih, sehingga betul-betul berdaya guna.

4) Faktor yang Mempengaruhi Sumber Belajar

Guru pada dasarnya dituntut untuk mampu memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu:

- a) Kompetensi guru, merupakan pengaruh pertama dan utama yang memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran siswa di kelas. Guru yang berkompeten harus dapat membua media menjadi sumber belajar siswa di kelas, karena melalui media pembelajaran siswa dapat memahami materi pelajaran dengan utuh dan komprehensif.
- b) Keberagaman peserta didik, keberagaman peserta didik dapat diarahkan untuk mencari ilmu pengetahuan yang ada di sekitar. Upaya menemukan dan menyimpulkan kejadian ataupun fenomena

⁴⁹ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 141.

yang ada di lingkungan sekitar akan membuat peserta didik memahami materi pembelajaran lebih baik.

- c) Materi pembelajaran, merupakan hal yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan secara langsung. Materi pembelajaran dapat diberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar.⁵⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi sumber belajar dapat menjadikan sumber belajar tersebut semakin baik dan sesuai jika di terapkan dalam pembelajaran. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi sumber belajar diantaranya, kompetensi guru, keberagaman peserta didik, dan materi pembelajaran.

5) Manfaat dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- a) Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
- b) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung, misal: Candi Borobudur.
- c) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas, misal: buku-buku teks, foto-foto, film majalah dan sebagainya.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 24-25.

- d) Dapat memberi informasi yang akurat. Misal buku-buku bacaan ensiklopedia, majalah.
- e) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal, secara makro: sistem pembelajaran jarak jauh melalui modul, secara mikro: pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
- f) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- g) Dapat memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.⁵¹

Sumber belajar pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa sumber pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

⁵¹ Syukur, *Teknologi Pendidikan...*, hal. 96.

- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁵²

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran harus disadari kepada asas-asas pemanfaatan sumber-sumber belajar supaya kegiatan proses belajar bisa terselenggara dengan secara efektif dan efisien.

8. Mengembangkan Kreativitas

Belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreativitas peserta didik, melalui beberapa interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktifitas dan kreativitas peserta didik.

Gibb berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditranfer dalam proses pembelajaran. dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar

⁵² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran...*, hal. 243.

- d. Diberikan pengawasa yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; serta
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi di atas. Kendatuaun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktifitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.⁵³

Beberapa resep yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

- a. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- b. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- c. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke dalam situasi baru.
- d. Berikan tugas-tugas secara independen.
- e. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- f. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
- g. Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 164-165.

- h. Jangan memaksakan kehendak kepada peserta didik.
- i. Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.
- j. Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas.
- k. Kembangkan rasa percaya diri peserta didik.
- l. Kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis, dan teka-teki, dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.
- m. Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Kreativitas dalam pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru, seperti mengembangkan materi standar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

9. Cara Mengembangkan Kreatifitas

Teori tentang kreativitas disebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. P yang pertama yaitu *pribadi*. Kreativitas di sini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir). P yang kedua adalah *pendorong*. Pendorong bisa berasal dari dalam individu maupun dari orang lain.

Selanjutnya P yang ketiga adalah proses. Di sini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Artinya, aktivitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan “bermain” dengan gagasan-gagasan dalam pikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses tersebut. P yang keempat

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 169.

adalah *produk*. Di sini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru di sini tidak berarti harus selalu baru, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada.⁵⁵

Kreativitas guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan suatu keahlian, baik dalam penyampaian materi maupun dalam penggunaan metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya baik sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Oleh karena itu, banyak hal yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pelaksanaan pengabdian tersebut.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas bisa tumbuh dan berkembang karena bersentuhan dengan faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

- 1) Aspek kognitif, terdiri dari kecerdasan (intelektensi) dan pemerolehan bahan berfikir, berupa pengalaman dan keterampilan.
- 2) Aspek kepribadian, terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif. Asertif adalah suatu sikap yang bercirikan kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka, dan berani bertanggungjawab.

⁵⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 138-139

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan. Faktor lingkungan yang penting adalah lingkungan yang memberi dukungan atas kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas. Lingkungan yang tidak mendukung upaya mengekspresikan potensi dan kebebasan individu bukannya saja akan mengurangi daya kreatif itu sendiri, tetapi untuk jangka waktu yang lama bahkan akan membunuhnya.⁵⁶

Faktor yang mempengaruhi kreativitas dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek kognitif dan aspek kepribadian, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁵⁷ Sedangkan pembelajaran dalam khazanah ilmu pendidikan, sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan teaching atau teaching and learning.⁵⁸

Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan

⁵⁶ Hamzah dan Lematenggo, *Tugas Guru...*, hal. 220-221.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 603.

⁵⁸ Ahmad Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 7.

yang dilaksanakan.⁵⁹ Kualitas diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program pembelajaran tumbuh dan berkembang secara optimal. Daryanto dalam Silvia, menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Hamdani dalam Silvia, menyatakan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Bramley menyatakan bahwa belajar adalah sebuah komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar dapat dimaknai dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator kualitas pembelajaran dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu:

⁵⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 53-54.

⁶⁰ Silvia Yanti dan Edy Surya, *Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*, dalam Jurnal Prodi Pendidikan Matematika, 2017), hal. 5-6.

a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills), merupakan merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru):

- 1) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
- 2) Menguasai disiplin ilmu.
- 3) Memahami keunikan setiap siswa dengan setiap kelebihan, kekurangan dan kebutuhannya.
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

b. Perilaku/aktivitas siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Indikator perilaku siswa antara lain:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar
- 2) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya
- 3) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.

- 4) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
 - 5) Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif
 - 6) Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.
- c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup:

- 1) Suasana kelas yang kondusif
 - 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan
 - 3) Suasana sekolah latihan dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif.⁶¹
- d. Media belajar

Kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa.

e. Materi

Kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.⁶²

Jadi, indikator kualitas pembelajaran dapat dikaji melalui beberapa aspek diantaranya, perilaku pembelajaran pendidik (guru), perilaku/aktifitas siswa, iklim pembelajaran, media belajar, dan materi.

Terdapat tiga peran utama yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

⁶¹ Depdiknas, *Standar Isi Mata Pelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: depdiknas, 2006), hal. 7-9.

⁶² Titik Haryati, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*, volume II No 2, 2018), hal. 3.

a. Peran sebagai perencana program pembelajaran

Sebagai perencana guru bertanggung jawab dalam menyusun dan merumuskan program pembelajaran, baik dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam melaksanakan fungsinya sebagai perencana di antaranya:

- 1) Mengembangkan indikator hasil belajar, yakni perilaku yang terukur dan *observable* yang diturunkan dari kompetensi dasar sesuai dengan standar isi yang ada pada setiap mata pelajaran
- 2) Mengembangkan isi dan materi pelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar, yang berarti guru perlu memahami bahan ajar yang harus dipelajari siswa
- 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran baik dalam merancang strategi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran serta menentukan skenario pembelajaran, yakni berbagai kegiatan baik yang harus dilakukan oleh guru maupun kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam upaya mencapai indikator pembelajaran
- 4) Menentukan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencapai indikator hasil belajar, dan
- 5) Menentukan dan mengembangkan alat evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan siswa mencapai indikator hasil belajar.

b. Sebagai pengelola pembelajaran

Sebagai pengelola pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran, terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjamin kualitas pembelajaran, diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk membuka dan menutup pembelajaran, yakni kemampuan untuk mengkondisikan agar siswa siap untuk belajar dan kemampuan untuk menyimpan informasi dalam memori siswa
- 2) Kemampuan mengembangkan variasi stimulus, yakni kemampuan agar siswa memiliki konsentrasi penuh selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Kemampuan bertanya, yakni kemampuan dasar untuk mengajak siswa berfikir, mengeluarkan ide dan gagasan yang orisinal melalui bahasa lisan
- 4) Kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh siswa
- 5) Kemampuan guru untuk memberikan *reinforcement*, yakni kemampuan untuk memberikan penguatan terhadap respon siswa, baik *reinforcement* dengan bahasa maupun dengan isyarat
- 6) Kemampuan menggunakan berbagai media pembelajaran.

c. Peran sebagai penilai

Sebagai evaluator berhubungan dengan kemampuan guru untuk menentukan berbagai kelemahan dirinya dalam pengelolaan pembelajaran yang kemudian dinamakan evaluasi fungsi formatif serta kemampuan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai indikator hasil belajar yang kemudian dinamakan evaluasi sumatif.

Guru mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu, peran sebagai perencana program pembelajaran, peran

sebagai pengelola pembelajaran, dan peran sebagai penilaian keberhasilan belajar siswa.⁶³

Guru mempunyai peran utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya peran sebagai perencana program pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, dan peran sebagai penilai.

3. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Proses dan Hasil Belajar

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal adalah berupa faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pembelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di kelas selain faktor yang bersumber dari guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.

Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi dan faktor psikologis lainnya. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di kelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf lainnya.⁶⁴

⁶³ Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 9-10.

⁶⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 101.

Satori dalam Abdul hadis dan Nurhayati, secara gamblang dan mendetail mengemukakan tentang berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan mutu pembelajaran dan pendidikan di kelas dilihat dari prespektif komponn kinerja sistem pendidikan. Faktor-faktor tersebut ialah mencakup semua faktor-faktor yang ada dalam komponen *input*, *process*, *output*, dan *outcomes*. Komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar dari segi prespektif ini iakah komonen masukan, proses, keluaran, dan dampak. Adapun faktor-faktor yang termasuk ke dalam:

- a. Komponen masukan, yaitu masukan dasar dan sumberdaya penunjang,
- b. Komponen proses, yaitu pemanfaatan masukan dan iklim atau suasana,
- c. Keluaran, yaitu manusia (lulusan), produk/karya, dan jasa, dan
- d. Dampak, yaitu return, kepuasan, perubahan, dan lain-lain.

Sekalipun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan secara umum sangat banyak, namun jika dilihat dari faktor dominan yang berpengaruh tersebut tidak banyak. Dilihat dari segi analisis kelembagaan pendidikan, faktor dominan yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah faktor potensi siswa, profesinalisme pendidik, fasilitas pendidikan, dan budaya lembaga pendidikan.⁶⁵

Faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Kesemua faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan di kelas ingin berhasil dengan baik. Kesemua faktor-faktor tersebut merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 102-103.

C. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Berikut disajikan beberapa jurus jitu untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain:

1. Mengembangkan kecerdasan emosi

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (emotional quotient), karena melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan pendidikan nasional. Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak pernah marah.

2. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Gibbs dalam Mulyasa, menyimpulkan bahwa kreativitas dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.⁶⁶

3. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang

Guru dalam pembelajaran berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan

⁶⁶ E. Mulyasa, *Guru Profesional...*, hal. 161-164.

kasih sayang, dan harus ditunjukkan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.⁶⁷

4. Membangkitkan nafsu belajar

Peserta didik kebanyakan kurang bernaflu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Guru dituntut untuk membangkitkan nafsu peserta didik atau sering disebut dengan motivasi belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kajiwaan, perasaan, dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan suatu untuk mencapai tujuan

5. Mendayagunakan sumber belajar

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat, menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Guru dalam pembelajaran dituntut tidak mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet.⁶⁸

Guru dalam proses belajar peserta didik mempunyai peran dan tanggungjawab yang tinggi supaya pembelajaran bisa tercapa sesuai dengan yang diinginkan. Guru Al-Qur'an Hadits harus mempunyai kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁶⁷ *Ibid.*, hal 170.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 174-177.

Guru mempunyai beberapa jurus jitu dalam mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain: mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, dan mendayagunakan sumber belajar.

Widada dalam Mulyasa mengemukakan, untuk mendongkrak kualitas pembelajaran guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:⁶⁹

- a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri).
- b. *Creative approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry, dan role playing.
- c. *Value clarification and moral developmen*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik.
- e. *Inquiri approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil.
- g. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk methapor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya.

⁶⁹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal 168.

D. Penelitian Terdahulu

Penulis pada bagian ini mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara penulis ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini:

1. Lina Rokhmatun Nahrin, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung”.⁷⁰

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dengan menggabungkan beberapa metode dalam satu kali pertemuan, yaitu metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan metode drill, metode diskusi dengan ceramah ataupun metode ceramah dengan hafalan.
- b. Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dengan menggunakan media power point, video ataupun foto-foto yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan. saat menjelaskan suatu ayat kreativitas guru juga ditunjukkan dengan cara menyiapkan potongan kertas yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dipelajari agar siswa menyusunnya menjadi satu ayat yang utuh.
- c. Kreativitas guru Al-Qur;An Hadits dalam menggunakan sumber belajar di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dengan membandingkan satu buku dengan buku yang lainnya dan tidak hanya menggunakan satu sumber

⁷⁰ Lina Rokhmatun Nahrin, *Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018.

belajar saja tetapi beberapa sumber belajar. Saat belajar suatu tajwid ataupun saat mempelajari kandungan suatu ayat Al-Qur'an dan hadits, tidak hanya menggunakan buku LKS ataupun buku paket saja juga menggunakan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan apa yang dipelajari saat itu.

2. Ana Tiara, "Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Pembentukan Kedipsiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang".⁷¹

Hasil penelitian membuktikan bahwa kreativitas guru PAI mampu dalam pembentukan kedipsiplinan beribadah. Dengan kegiatan keagamaan guru PAI dapat membuat kreativitas di dalamnya yaitu dengan menciptakan lembaran imtaq bagi peserta didik dan membuat peserta didik mandiri dalam beribadah. Oleh karena itu, kreativitas guru PAI perlu untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

3. Asep, "Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat".⁷²

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran dikelas lebih menarik, nyaman dan

⁷¹ Ana Tiara, *Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Pembentukan Kedipsiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang* 2016, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

⁷² Asep, *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat*, Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan demikian peserta didik akan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik.

4. M. Irfan Firdaus, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung”⁷³

Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa: (1) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN 1 Tulungagung dengan menggunakan satu metode yaitu metode lagu atau Dzikroni. Diantara lagu-lagu yang digunakan adalah “Cintai Aku Karena Allah”, “Pengantin Baru” dan lain-lain. (2) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam mengembangkan media untuk meningkatkan kemampuan menghafal di MAN 1 Tulungagung adalah dengan menggunakan media; (a) LCD Proyektor untuk menampilkan power point berupa potongan-potongan ayat yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, (3) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MAN 1 Tulungagung adalah dengan memadukan satu buku dengan buku yang lainnya dan tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi beberapa sumber belajar yaitu dari internet, buku paket dan buku penunjang lain dari perpustakaan. Saat belajar suatu tajwid ataupun saat mempelajari kandungan suatu ayat Al-Qur’an dan Hadits, tidak hanya menggunakan buku LKS ataupun buku paket saja tapi juga menggunakan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan apa yang dipelajari saat itu.

⁷³ M. Irfan Firdaus, *Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019.

5. Defi Muyasaroh, “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung”.⁷⁴

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi. Menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali kegiatan belajar mengajar. Variasi metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, metode demonstrasi, metode hafalan, dan metode literasi. (2) Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan beberapa media. Menggunakan media berbasis IT dan menciptakan atau membuat media sendiri disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, waktu serta biaya yang dikeluarkan. Media yang digunakan adalah media visual, audio, maupun audiovisual. (3) Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada peserta didik.

Tabel Penelitian Terdahulu 2.1

No	Nama dan judul Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Lina Rokhmatun Nahrin, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di	1. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru Al-Qur’an Hadits.	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran, sedangkan Penelitian saya meneliti tentang kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam

⁷⁴ Defi Muyasaroh, *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019.

	Mts Al-Huda Bandung Tulungagung”		meningkatkan kualitas pembelajaran. 2. Lokasi penelitian berbeda.
2.	Ana Tiara, “Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Pembentukan Kedipsiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang”	1. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru.	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam konteks pembentukan kedipsiplinan beribadah, sedangkan penelitian saya meliti tentang kreatiivitas guru Al-Qur’an Hadits. 2. Lokasi penelitian berbeda.
3.	Asep, “Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat”	1. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru.	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kuaitas pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian saya meliti tentang kreatiivitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 2. Lokasi penelitian berbeda.
4.	M. Irfan Firdaus, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung”	1. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru Al-Qur’an Hadits.	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, sedangkan penelitian saya meliti tentang kreatiivitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 2. Lokasi penelitian berbeda.
5.	Defi Muyasaroh, “Kreativitas Guru Fiqih dalam Menigkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung”.	1. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru fiqih, sedangkan penelitian saya tentang kreativita guru Al-Qur’an Hadits. 2. Lokasi penelitian berbeda

Penelitian diatas menunjukkan bahwa skripsi yang dibuat peneliti ini berbeda dengan penelitian tersebut. Skripsi yang dibuat peneliti ini letaknya di MA Darul Hikmah Tulungagung yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung, bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung, serta bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung. Dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas guru sangat penting baik dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran serta penggunaan sumber belajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. karena tanpa adanya guru yang kreatif kegiatan pembelajaran akan bersifat monoton dan pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik tidak meningkat.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang di susun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam penelitian. Paradigma penelitian pada dasarnya mengungkap alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses

terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.⁷⁵

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk merencanakan, mengelola , dan melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin supaya ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik. Dalam pembelajaran guru merupakan salah satu faktor keberhasilan peserta didik. Guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, ada pembelajaran Al- Qur'an Hadits guru melakukan pengembangan metode, media dan sumber belajar. Maka dengan usaha tersebut maka di duga pemahaman peserta didik akan materi akan meningkat yang ini berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

Pertama, Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan metode yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan pembelajaran, karena siswa dengan mudah memahami pelajaran dengan adanya metode pembelajaran yang tepat.

Kedua, Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka belajar akan lebih efektif.

Ketiga, Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sangat penting jika mengingat sumber belajar adalah darimana peserta didik memperoleh informasi perihal pelajaran yang sedang dipelajarinya.

⁷⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 91.

Dari uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.2

Gambar Paradigma Kreativitas Guru Al-Qur'an hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

